

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Konsep Tumbuh Kembang**

##### 1. Definisi

Tumbuh kembang adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pastilah berkembang, setiap manusia akan tumbuh dan berkembang mulai dari ia dalam kandungan ibunya sampai ia lahir ke dunia, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan apalagi pada usia golden age atau usia emas yang terjadi pada anak usia 0-6 (tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak dimasa yang akan mendatang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara simultan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak (Nesy and Pujaningsih, 2023).

##### a. Pertumbuhan

Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya proses bertambahnya ukuran fisik seorang anak disebabkan karena peningkatan ukuran sel organ yang terkait. tumbuh adalah perubahan yang bersifat kualitatif, bertambahnya jumlah, ukuran pada tingkatan sel, organ pada individu, begitu juga menurut (Nesy and Pujaningsih, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan Panjang dan berat. Adapun menurut nursalim dikutip sunarsih pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya

multiplikasi (bertambahnya banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala.

b. Perkembangan

Perkembangan merupakan proses pematangan secara majemuk yang berkaitan dengan aspek perubahan atau diferensiasi bentuk atau fungsi termasuk aspek sosial emosional. Perkembangan adalah proses pematangan secara majemuk atau komprehensif yang berkaitan dengan aspek perubahan atau diferensiasi bentuk atau fungsi termasuk aspek sosial dan emosional. Sedangkan menurut (Yulizawati and Afrah, 2018) perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, Bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Sependapat dengan Nursalima dikutip Sunarsih perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.

Untuk itu penting memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi keterlambatan tumbuh kembangnya. Dalam hal ini peranan orang tua maupun guru menjadi sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sedini mungkin.

## **B. Pemantauan Tumbuh Kembang Balita**

Seorang anak dikatakan tumbuh apabila ia bertambah berat dan tinggi setiap harinya. Untuk mengetahui sejauh mana keadaan pertumbuhan anak dan apakah dengan menggunakan parameter-parameter tertentu yang telah ditentukan. Parameter yang sering digunakan untuk menilai pertumbuhan anak adalah dengan melakukan

pengukuran antropometrik. Pengukuran antropometrik dimaksudkan untuk mengetahui ukuran-ukuran fisik seorang anak dengan menggunakan alat ukur tertentu seperti timbangan dan pita pengukur (meteran). Ukuran antropometrik ini dibedakan menjadi

2 kelompok yaitu (Yulizawati and Afrah, 2018):

- 1) Tergantung umur, yaitu hasil pengukuran dibandingkan dengan umur. Misalnya berat badan (BB) terhadap umur, tinggi badan (TB) terhadap umur, lingkar kepala (LK) terhadap umur dan lingkar lengan atas (LILA) terhadap umur. Dengan demikian maka dapat diketahui apakah hasil pengukuran tersebut tergolong normal untuk anak seusianya atau tidak. Untuk menentukannya maka diperlukan keterangan yang akurat mengenai tanggal lahir anak. Kesulitannya adalah di daerah-daerah tertentu, dimana orang tua kadang-kadang tidak mengingat dan tidak ada catatan tentang tanggal lahir anak.
- 2) Tidak tergantung umur yaitu hasil pengukuran dibandingkan dengan pengukuran lainnya tanpa memperhatikan berapa umur anak yang diukur. Misalnya berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan atas (LILA).

Hasil pengukuran antropometrik tersebut dibandingkan dengan ukuran baku tertentu misalnya NCHS dari Harvard atau standar baku nasional (Indonesia) seperti yang terekam pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Dengan melihat perbandingan hasil penilaian dengan standar baku tersebut maka dapat diketahui status gizi anak. Nilai perbandingan ini dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan fisik anak karena menunjukkan posisi anak tersebut pada persentil (%) keberapa untuk suatu ukuran antropometrik pertumbuhannya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan apakah anak tersebut terletak pada variasi normal, kurang atau lebih. Selain itu juga dapat diamati trend (pergeseran)

pertumbuhan anak dari waktu ke waktu. Pemeriksaan antropometri yang paling sering digunakan untuk menentukan keadaan pertumbuhan pada masa Balita adalah:

1) Berat Badan (BB).

Berat Badan (BB) merupakan parameter pertumbuhan yang paling sederhana, mudah diukur dan diulang. BB merupakan ukuran yang terpenting yang dipakai pada setiap pemeriksaan penilaian pertumbuhan fisik anak pada semua kelompok umur karena BB merupakan indikator yang tepat untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak saat pemeriksaan. BB sangat sensitive terhadap perubahan sedikit saja seperti sakit dan pola makan. Selain itu dari sisi pelaksanaan, pengukuran BB relatif objektif dan dapat diulangi dengan timbangan apa saja, murah dan mudah, serta tidak memerlukan waktu lama.

2) Tinggi Badan (TB).

Tinggi badan (TB) merupakan ukuran antropometrik ke dua yang terpenting. TB merupakan indikator yang menggambarkan proses pertumbuhan yang berlangsung dalam kurun waktu relatif lama (kronis), dan berguna untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan fisik di masa lampau. Keuntungannya adalah pengukurannya objektif, dapat diulang, alat dapat dibuat sendiri, murah dan mudah dibawa. Kerugiannya perubahan tinggi badan relatif lambat dan sukar untuk mengukur tinggi badan secepat. Pengukuran TB pada anak umur kurang dari 2 tahun dilakukan dengan posisi tidur dan pada anak umur lebih dari 2 tahun dilakukan dengan posisi berdiri. Tinggi badan untuk anak kurang dari 2 tahun sering disebut panjang badan.

3) Lingkar Kepala (LK)

Lingkar kepala (LK) menggambarkan pertumbuhan otak dari estimasi volume

dalam kepala. Lingkar kepala dipengaruhi oleh status gizi anak sampai usia 36 bulan. Pengukuran rutin dilakukan untuk menjarang kemungkinan adanya penyebab lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan otak walaupun untuk itu diperlukan pengukuran LK secara berkala. Apabila pertumbuhan otak mengalami gangguan yang dideteksi dari hasil pengukuran LK yang kecil (*mikrosefali*) maka hal ini bisa mengarahkan si anak pada kelainan retardasi mental. Sebaliknya kalau ada gangguan pada sirkulasi cairan otak (*liquor cerebrospinal*) maka volume kepala akan membesar (*miskroseteti*), kelainan ini dikenal dengan nama hidrocefalus.

Pengukuran LK paling bermanfaat pada 6 bulan pertama sampai 2 tahun karena pada periode ini pertumbuhan otak berlangsung dengan pesat. Namun LK yang abnormal baik kecil maupun besar bisa juga disebabkan oleh faktor genetic (keturunan) dan bawaan bayi. Pada 6 bulan pertama kehidupan, LK berkisar antara 34-44 cm sedangkan pada umur 1 tahun sekitar 47 cm, 2 tahun 49 cm dan dewasa 54 cm. Pengukuran LK lebih jarang dilakukan dibandingkan dengan ukuran antropometrik lainnya, kecuali apabila ada kecurigaan akan pertumbuhan yang tidak normal.

### **C. Prinsip - prinsip Tumbuh Kembang Anak**

Menurut Sutterly Donnely dikutip Sunarsih (2018;7) terdapat 10 prinsip dasar pertumbuhan yaitu sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan adalah kompleks, semua aspek-aspeknya berhubungan sangat erat.
- b) Pertumbuhan mencakup kuantitatif dan kualitatif.
- c) Pertumbuhan adalah proses yang berkesinambungan dan terjadi secara teratur.
- d) Pada pertumbuhan dan perkembangan terdapat keteraturan arah.
- e) Tempo pertumbuhan setiap anak tidak sama.

- f) Aspek-aspek berbeda dari pertumbuhan, berkembang pada waktu dan kecepatan berbeda.
- g) Kecepatan dan pola pertumbuhan dapat dimodifikasi oleh faktor intrinsik
- h) Pada pertumbuhan dan perkembangan terdapat masa kritis.
- i) Setiap individu tumbuh dengan cara sendiri yang unik.
- j) Pada suatu organisme kecenderungan mencapai potensi perkembangan yang maksimum.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang**

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

##### **a. Faktor genetik**

Faktor genetik ditentukan oleh pembawaan faktor keturunan (gen) yang terdapat dalam sel tubuh. Gen akan diwariskan orang tua kepada keturunannya. Orang tua yang bertubuh besar akan mempunyai anak yang posturnya menyerupai dirinya. Sebaliknya, orang tua yang bertubuh kecil akan memiliki anak yang tubuhnya relative kecil pula. Hal tersebut disebabkan oleh gen yang diturunkan orang tua kepada anaknya.

##### **b. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan yang berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat beranekaragam, antara lain tempat tinggal, lingkungan pergaulan, sinar matahari yang diterima, status gizi, tingkat kesehatan orang tua, serta tingkat emosi dan latihan fisik.

#### **E. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak**

Berdasarkan beberapa teori, maka proses tumbuh kembang anak di bagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Masa prenatal atau masa intra uterin (masa janin dalam kandungan).

Masa ini di bagi menjadi 3 periode, yaitu:

- 1) Masa zigot/mudigah, yaitu sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu.
- 2) Masa embrio, sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu. Sel telur/ovum yang telah dibuahi dengan cepat akan menjadi suatu organisme, terjadi diferensiasi yang berlangsung
- 3) Masa janin/fetus, sejak umur kehamilan 9/12 minggu sampai akhir kehamilan.

Agar janin dalam kandungan tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, maka selama hamil ibu dianjurkan untuk: Menjaga kesehatannya dengan baik. Selalu berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Mendapat asupan gizi yang adekuat untuk janin yang dikandungnya. Memeriksa kehamilan dan kesehatannya secara teratur ke sarana kesehatan. Memberi stimulasi dini terhadap janin. Mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya. Menghindari stress baik fisik maupun psikis (Syofiah, 2018).

b. Masa bayi (infancy) umur 0-11 bulan

Masa ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu:

- 1) Masa neonatal, umur 0-28 hari.

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulai berfungsinya organ-organ.

Masa neonatal dibagi menjadi dua periode:

- a) Masa neonatal dini, umur 0-7 hari
- b) Masa neonatal lanjut, umur 8-28 hari.

- 2) Masa post neonatal, umur 29 hari – 11 bulan.

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus-menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. Selain itu untuk menjamin berlangsungnya proses tumbuh kembang optimal, bayi membutuhkan pemeliharaan kesehatan yang baik termasuk mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, diperkenalkan pada

makanan pendamping ASI sesuai dengan umurnya, mendapatkan imunisasi sesuai jadwal serta mendapatkan pola asuh yang sesuai. Masa ini juga masa dimana kontak ibu dan bayi berlangsung sangat erat, sehingga dalam masa ini pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

c. Masa Anak Toddler (umur 1-3 tahun).

Pada periode ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus serta fungsi ekskresi. Periode ini juga merupakan masa yang penting bagi anak karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa balita akan menentukan dan mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya. Setelah lahir sampai 3 tahun pertama kehidupannya (masa toddler), pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabang-cabangnya sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan antar sel saraf ini akan sangat mempengaruhi kinerja otak mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf hingga bersosialisasi. Pada masa ini perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi dan ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

#### **F. Penilaian Perkembangan Balita Usia 3 Tahun**

Anak pada usia tiga tahun pertama merupakan masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa sesudahnya. Anak yang mendapat rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Pada setiap tahap perkembangan anak akan terjadi integrasi perkembangan anak secara utuh. Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Septianini, Widyaningsih and Igomh, 2016).

Perkembangan Usia 3 Tahun, Menurut Prasetyawati, 2024 yaitu:

- 1) Anak dapat berdiri 1 kaki 2 detik
- 2) Anak dapat melompat kedua kaki diangkat
- 3) Anak dapat mengayuh sepeda roda tiga
- 4) Anak dapat menggambar garis lurus
- 5) Anak dapat menumpuk 8 buah kubus
- 6) Anak bisa mengenal 2-4 warna
- 7) Anak dapat menyebutkan nama, umur, tempat
- 8) Anak bisa mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan
- 9) Anak bisa mendengarkan cerita
- 10) Anak dapat mencuci dan mengeringkan tangan sendiri
- 11) Anak bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan
- 12) Anak bisa mengenakan sepatu sendiri
- 13) Anak dapat mengenakan celana panjang, kemeja dan baju.

## **G. Gangguan Tumbuh Kembang yang sering ditemukan**

### **a. Gangguan bicara dan Bahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sangat sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologi, emosi dan

lingkungan sekitar anak, kurangnya stimulasi akan menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa dapat menetap.

b. *Cerebral Palsy*

Merupakan suatu kelainan gerakan pada postur tubuh yang tidak progresi, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/ gangguan pada sel-sel motoric pada suatu saraf pusat yang sedang tumbuh atau belum selesai pertumbuhannya.

c. *Sindrom down*

Anak dengan sindrom down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih, perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal, beberapa faktor kelainan jantung kongetial, hypotonia yang berat masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motoric dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

## H. Konsep Anak Usia 3 Tahun

Bayi adalah anak usia 0 sampai 12 bulan, setiap bayi mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif dan psikososial bersifat kualitatif (Rahayu *et al.*, 2023).

Teori Perkembangan Anak:

1. Perkembangan Psychosexual menurut Sigmund Freud.

a. Fase Anal

Meliputi retensi dan pengeluaran feces. Pusat kenikmatannya pada anus saat BAB, waktu yang tepat untuk mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab.

## 2. Perkembangan Kognitif menurut Piaget

Meliputi kemampuan intelegensi, kemampuan berpersepsi dan kemampuan mengakses informasi, berfikir logika, memecahkan masalah kompleks menjadi simple dan memahami ide yang abstrak menjadi konkrit, bagaimana menimbulkan prestasi dengan kemampuan yang dimiliki anak.

### a. Tahap pra konseptual (3 tahun)

Anak melihat dunia hanya dalam hubungan dengan dirinya, pola pikir egosentris. Pola berfikir ada dua yaitu: transduktif anak mendasarkan kesimpulannya pada suatu peristiwa tertentu (ayam bertelur jadi semua binatang bertelur) atau karena ciri-ciri objek tertentu (truk dan mobil sama karena punya roda empat). Pola penalaran sinkretik terjadi bila anak mulai selalu mengubah-ubah kriteria klasifikasinya. Misalnya mula-mula ia mengelompokkan truk, sedan dan bus sendiri-sendiri, tapi kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan warnanya, lalu berdasarkan besarkecilnya, dst.

## 3. Perkembangan Psikososial menurut Erikson

Proses perkembangan psikososial tergantung pada bagaimana individu menyelesaikan tugas perkembangannya pada tahap itu, yang paling penting adalah bagaimana memfokuskan diri individu pada penyelesaian konflik yang baik itu berlawanan atau tidak dengan tugas perkembangannya. Perkembangan psikososial:

### a. *Autonomy vs shame and doubt* (3 tahun)

Organ tubuh lebih matang dan terkoordinasi dengan baik sehingga terjadi peningkatan keterampilan motorik, anak perlu dukungan, pujian, pengakuan, perhatian serta dorongan sehingga menimbulkan kepercayaan terhadap dirinya, sebaliknya celaan hanya akan membuat anak bertindak dan berfikir ragu-ragu. Kedua orang tua objek sosial terdekat dengan anak.

## I. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

KPSP adalah alat untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan, yang melibatkan empat sektor perkembangan: motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal dan kemandirian. Untuk usia dibawah 24 bulan, alat ukur ini dapat dibagi setiap kelipatan 3 bulan (KPSP untuk anak 3,6,9,12,15,18, dan 24 bulan). Untuk usia diatas 24 bulan dibagi setiap kelipatan 6 bulan (KPSP untuk anak 30,36,42,48,54,60, dan 72 bulan). Setiap kategori usia hanya berisis sekitar 9-10 pertanyaan, sehingga mudah dikaji pada anak.

Tujuan pemeriksaan perkembangan dengan KPSP adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak normal atau tidak. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (di puskesmas umumnya dilakukan oleh tenaga bidan), guru TK dan petugas PAUD terlatih. Selain itu, perlu dipertimbangkan keterlibatan orang tua atau kelompok masyarakat dalam melakukan skrining ini, karena teknik pelaksanaannya tidak terlalu rumit.

Cara penggunaan KPSP yaitu:

- a. Pada waktu pemeriksaan atau skrining anak harus dibawa.
- b. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan jadi 1 bulan.
- c. setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.

KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan yaitu: pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak, dan perintah kepada ibu atau pengasuh anak untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir tersebut. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

Interpretasi hasil KPSP yaitu dengan menghitung jawaban YA, bila ibu atau pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukan nya. sedangkan jawaban TIDAK, bila ibu atau pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau

ibu atau pengasuh tidak tahu. Jumlah jawaban “Ya”= 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S). Jumlah jawaban “Ya”=7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban “Ya”= 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk Jawaban TIDAK, perlu diperincikan jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

Intervensi hasil pemeriksaan KPSP yaitu bila perkembangan anak sesuai umur (S) maka beri pujian pada ibu atau pengasuh, teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, berikan stimulasi sesering mungkin, sesuai dengan tahap perkembangan anak dan lakukan pemeriksaan atau skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak yang kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan untuk anak umur 24 sampai 72 bulan.

Bila perkembangan anak meragukan meragukan (M), beri petunjuk pada ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan anak lebih sering lagi, ajari ibu melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan anak. lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak. Jika hasil KPSP ulang “Ya“ tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

Bila tahap perkembangan terjadi penyimpangan (P), maka rujuk ke rumah sakit dengan menulis jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

## **J. Upaya Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Untuk Mencegah Keterlambatan Tumbuh Kembang Pada Balita**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya,

agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Nur, 2019).

Asuhan kebidanan pada balita dengan tumbuh kembang dilakukan pemberdayaan diantaranya dengan memberikan edukasi tentang stimulasi serta melibatkan keluarga untuk selalu melatih perkembangan dengan KPSP.

- a. Langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan:
  1. Meningkatkan pengetahuan tentang deteksi tumbuh kembang khususnya motorik dengan menggunakan *leaflet*.
  2. Mengukur pengetahuan dengan menggunakan kuesioner, yaitu *Pretest* dan *Posttest* (terlampir pada BAB lampiran).

Gambar 0.1

*Leaflet* Stimulasi Motorik Halus.

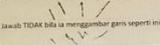
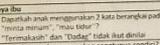


### 3. Menilai deteksi dini dengan menggunakan KPSP usia 3 tahun.

11 Juli 2015

**KPSP PADA ANAK UMUR 36 BULAN**

Alat dan bahan yang dibutuhkan:  
- Kubus - Bola Tenis - Kertas  
- Pensil - Form Gambar

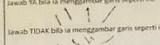
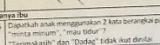
	Ya	Tidak
<b>Anak dipanggil ibunya / Penguash ditaji meja periksa</b>		
1. Berti kubus di dipanggil. Dapatkan anak melerakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menggunakan kubus itu?	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
2. Apakah anak dapat menyebut 7 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan? 	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
3. Menyebut dengan suara bunting tidak Aus ditaji? (Menyebut dengan suara bunting tidak Aus ditaji)	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
4. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini: 		
<b>Tanya Ibu</b>		
5. Dapatkan anak menggunakan 3 kata berbeza pada saat berbicara seperti "minta minum", "mahu tidur", "terimakasih" dan "Dada" tidak Aus ditaji	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
6. Dapatkan anak menggunakan seputera sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/>
7. Dapatkan anak mengoyah sepeka roda tiga sejauh sekiranya 3 meter?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>Berdikan anak</b>		
8. Berti perintah ini dengan sekama. Jangan memberi isyarat dengan menunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai". "Letakkan kertas ini di kuni". "Berikan kertas ini kepada Ibu". Dapatkan anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
9. Letakkan selembat kertas berukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa ditubuh lari?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
10. Berti bola tenis. Minta anak melontarkan kerah dada anda. Dapatkan anak melompar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1.5 meter?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>TOTAL</b>		
Luah Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		
Perincis untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		
Gerak Kasar	3	
Gerak Halus	3	
Bicara dan Bahasa	3	
Sosialisasi dan Kemandirian	1	

62

13 Juli 2015

**KPSP PADA ANAK UMUR 36 BULAN**

Alat dan bahan yang dibutuhkan:  
- Kubus - Bola Tenis - Kertas  
- Pensil - Form Gambar

	Ya	Tidak
<b>Anak dipanggil ibunya / Penguash ditaji meja periksa</b>		
1. Berti kubus di dipanggil. Dapatkan anak melerakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menggunakan kubus itu?	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
2. Apakah anak dapat menyebut 7 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan? 	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
3. Menyebut dengan suara bunting tidak Aus ditaji? (Menyebut dengan suara bunting tidak Aus ditaji)	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
4. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini: 		
<b>Tanya Ibu</b>		
5. Dapatkan anak menggunakan 2 kata berbeza pada saat berbicara seperti "minta minum", "mahu tidur", "terimakasih" dan "Dada" tidak Aus ditaji	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
6. Dapatkan anak menggunakan seputera sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/>
7. Dapatkan anak mengoyah sepeka roda tiga sejauh sekiranya 3 meter?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>Berdikan anak</b>		
8. Berti perintah ini dengan sekama. Jangan memberi isyarat dengan menunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai". "Letakkan kertas ini di kuni". "Berikan kertas ini kepada Ibu". Dapatkan anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
9. Letakkan selembat kertas berukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa ditubuh lari?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
10. Berti bola tenis. Minta anak melontarkan kerah dada anda. Dapatkan anak melompar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1.5 meter?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>TOTAL</b>		
Luah Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		
Perincis untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		
Gerak Kasar	4	
Gerak Halus	3	
Bicara dan Bahasa	3	
Sosialisasi dan Kemandirian	1	

62